

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi pendekatan, desain penelitian, partisipan, populasi, dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian.

#### **A. Desain Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencari hubungan antar variabel, dengan menggambarkan dan menjelaskan melalui pengumpulan data numerik dari sejumlah sampel yang berisi pernyataan dan tanggapan (Creswell, 2012). Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah metode analisis jalur atau (*path analysis*). Analisis jalur digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini yang akan dicari adalah pengaruh variabel *hardiness* (X), terhadap variabel perilaku menconek (Z), melalui variabel efikasi diri (Y).

#### **B. Partisipan Penelitian**

Karakteristik dari partisipan adalah siswa SMA Laboratorium UPI Kota Bandung. Peneliti memilih partisipan siswa SMA karena berdasarkan pendapat Anderman & Mudrock pada tahun 2007, siswa sekolah di menengah atas lebih cenderung melakukan perilaku mencontek dari pada siswa di sekolah dasar.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru SMA memiliki hasil bahwa masih terlihat adanya siswa yang melakukan perilaku mencontek. Terdapat antisipasi yang diberikan oleh tim sekolah agar menghindari dan mengurangi siswa untuk berperilaku mencontek diantaranya alat elektronik dikumpulkan pada saat ujian berlangsung dan ditegur apabila terlihat siswa yang melakukan perilaku mencontek. Namun demikian, masih terdapat siswa yang melakukan perilaku mencontek baik dalam mengerjakan tugas sekolah ataupun pada saat ujian sedang berlangsung.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Laboratorium UPI Kota Bandung. Berdasarkan hasil dari keterangan pihak sekolah, populasi siswa SMA Laboratorium UPI Kota Bandung pada pelaksanaan penelitian kelas satu dan dua pada tahun 2017 adalah 535 siswa. Peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan toleransi eror 5%. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh dari 535 siswa adalah sebanyak 319 orang siswa.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling probabilitas, karena setiap anggota populasi akan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik probabilitas yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan partisipan agar dapat dijadikan sampel yang akan mewakili populasi (Creswell, 2012). Teknik *random sampling* dilakukan dengan pengambilan sampel secara acak melalui pengundian dari siswa di SMA Laboratorium UPI Kota Bandung.

### D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, *hardiness* sebagai variabel independen (X), perilaku mencontek sebagai variabel dependen (Z), dan efikasi diri sebagai variabel mediator (Y). Definisi operasional dari ketiga variabel tersebut adalah, sebagai berikut:

#### 1. *Hardiness*

*Hardiness* adalah karakteristik kepribadian seperti ketahanan, kekuatan, dan optimis yang dimiliki oleh siswa untuk menghadapi berbagai tugas, sekalipun tugas-tugas yang dihadapi penuh rintangan atau stress ia akan menghadapinya sebagai sebuah perkembangan.

Kepribadian *hardiness* memiliki tiga dimensi yaitu *control* yang artinya adalah keyakinan siswa saat dirinya sendiri dapat mempengaruhi dan mendorong untuk percaya bahwa seburuk apapun peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan, tetap akan berusaha mengubah potensi stress menjadi kesempatan untuk berkembang; *commitment* yang artinya adalah keyakinan siswa terhadap berbagai hal yang seharusnya dilakukan; dan *challenge*

adalah persepsi yang diterima oleh siswa dalam menerima kehidupan yang terjadi baik dengan penuh tekanan sebagai suatu tantangan yang harus di hadapi atau untuk menjadikan kesempatan agar lebih baik lagi.

## 2. Perilaku Mencontek

Perilaku mencontek adalah perilaku seseorang yang melibatkan kecurangan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang dimiliki. Perilaku mencontek ditandai dengan perilaku-perilaku siswa seperti mencontek melibatkan teman, menggunakan bahan yang dilarang, dan memanfaatkan kelemahan prosedur penilaian

## 3. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang bahwa dirinya akan dapat menyelesaikan berbagai tugas yang dimiliki hingga selesai. Pengukuran efikasi diri meliputi tiga dimensi yaitu; *level* artinya adalah taraf kesulitan berbagai hal yang diterima oleh siswa; *strength* adalah kekuatan penilaian yang ada pada siswa mengenai tingkat keyakinan yang dimiliki; dan *generality* adalah suatu konsep bahwa efikasi diri siswa tidak terbatas pada situasi tertentu saja, melainkan suatu konsep yang memiliki bermacam-macam situasi sehingga efikasi diri yang dimiliki oleh siswa dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen

Instrumen penelitian atau alat ukur dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur skor dari variabel yang diteliti pada partisipan. Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen untuk mengukur kepribadian *hardiness*, perilaku mencontek, dan efikasi diri.

#### a. *Hardiness*

##### 1) Spesifikasi Instrumen

Kepribadian *hardiness* diukur dengan menggunakan instrumen *hardiness* dari Creed, Conlon & Dhaliwal yang disusun berdasarkan teori kepribadian *hardiness* dari Kobasa, dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti. Instrumen kepribadian *hardiness* terdiri atas 17 item.

## 2) Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran *Hardiness* memiliki empat point skala Likert. Dalam mengisi kuesioner, partisipan diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap item. Alternatif jawaban yang tersedia dan harus dipilih oleh responden diantaranya Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4).

## 3) Penyekoran

Berdasarkan penyekoran jawaban yang telah dipilih oleh responden memiliki rentang skor 1 sampai dengan 4. Tabel 3.1 adalah pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen kepribadian *hardiness*:

Tabel 3.1

**Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen *Hardiness***

| Jenis Pernyataan | STS | TS | S | SS |
|------------------|-----|----|---|----|
| Favorable        | 1   | 2  | 3 | 4  |
| Unfavorable      | 4   | 3  | 2 | 1  |

## 4) Kisi-Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen *hardiness* pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

**Kisi-Kisi Instrumen *Hardiness***

| No            | Dimensi <i>Hardiness</i> | Nomor Item                 | Jumlah |
|---------------|--------------------------|----------------------------|--------|
| 1.            | <i>Commitmen</i>         | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7*, 8, 9 | 9      |
| 2.            | <i>Control</i>           | 10*, 11, 12, 13*           | 4      |
| 3.            | <i>Challenge</i>         | 14*, 15*, 16, 17*          | 4      |
| <b>JUMLAH</b> |                          |                            | 17     |

\* adalah pernyataan unfavorable

## 5) Kategori Skala

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Terdapat kategorisasi skala *hardiness* pada tabel 3.3:

Tabel 3.3  
Kategorisasi Skala *Hardines*

| Kategori | Rumus                             | Interpretasi |
|----------|-----------------------------------|--------------|
| Tinggi   | $X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi) | $T \geq 50$  |
| Rendah   | $X < \mu$ (Rata-Rata Populasi)    | $T < 50$     |

Keterangan (Ihsan, 2013) :

$X$  = Jumlah nilai *hardiness* partisipan

$\mu$  = Rata-rata skor total nilai *hardiness*

#### 6) Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

##### a. Kategori Tinggi

Siswa yang memiliki skor kategori tinggi dalam kepribadian *hardiness* adalah siswa memiliki kontrol diri yang baik, memiliki komitmen pada dirinya, dan menganggap tantangan adalah kehidupan yang harus di hadapi. Oleh karena itu siswa akan dapat menghadapi tantangan dalam hidupnya.

##### b. Kategori Rendah

Siswa yang memiliki skor kategori rendah dalam kepribadian *hardiness* adalah siswa kurang dapat memiliki kontrol diri, kurang memiliki komitmen, dan menganggap tantangan

sebagai ancaman. Sehingga siswa akan merasa tidak sanggup dalam menghadapi kehidupan.

## b. Perilaku Mencontek

### 1) Spesifikasi Instrumen

Perilaku mencontek diukur dengan menggunakan instrumen yang disusun oleh Wijaya pada tahun 2016, berdasarkan teori perilaku mencocntek dari Andeerman. Reliabilitas alat ukur tersebut adalah 0,83. Instrumen mengenai perilaku mencontek terdiri dari 18 item.

### 2) Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran perilaku mencontek memiliki empat point skala Likert. Dalam mengisi kuesioner, partisipan diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap item. Alternatif jawaban yang tersedia dan harus dipilih oleh responden diantaranya Tidak Pernah, Jarang, Sering, Selalu

### 3) Penyekoran

Tabel 3.4 di bawah adalah pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen perilaku mencontek:

Tabel 3.4  
**Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Perilaku Mencontek**

| Pernyataan  | Tidak Pernah | Jarang | Sering | Selalu |
|-------------|--------------|--------|--------|--------|
| Favorable   | 1            | 2      | 3      | 4      |
| Unfavorable | 4            | 3      | 2      | 1      |

### 4) Kisi-Kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen *hardiness* pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5  
**Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Mencontek**

| No | Dimensi Perilaku Mencontek | Nomor Item              | Jumlah |
|----|----------------------------|-------------------------|--------|
| 1. | Mencontek melibatkan       | 1, 4, 7, 8*, 10, 13, 16 | 7      |

|               |  |                     |    |
|---------------|--|---------------------|----|
|               | teman                                      |                     |    |
| 2.            | Menggunakan bahan yang dilarang saat ujian | 2, 5, 11, 14, 17    | 5  |
| 3.            | Memfaatkan kelemahan prosedur penilaian    | 3, 6, 9, 12, 15, 18 | 6  |
| <b>JUMLAH</b> |  |                     | 18 |

\* 8 adalah pernyataan *unfavorable*

### 5) Kategori Skala

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Terdapat kategorisasi skala perilaku mencontek pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6  
**Kategori Skala Perilaku Mencontek**

| Kategori | Rumus                             | Interpretasi |
|----------|-----------------------------------|--------------|
| Tinggi   | $X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi) | $T \geq 50$  |
| Rendah   | $X < \mu$ (Rata-Rata Populasi)    | $T < 50$     |

Keterangan (Ihsan, 2013):

$X$  = Jumlah nilai perilaku mencontek partisipan

$\mu$  = Rata-rata skor total nilai perilaku mencontek

### 6) Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

#### a. Kategori Tinggi

Siswa yang memiliki skor kategori tinggi dalam perilaku mencontek adalah siswa akan cenderung memerlukan bantuan

teman, menggunakan bahan yang dilarang saat ujian, dan akan cenderung memanfaatkan kelemahan orang lain. Pada hal ini, siswa akan melakukan segala cara yang berbentuk kecurangan dalam menyelesaikan tugasnya

#### b. Kategori Rendah

Siswa yang memiliki skor kategori rendah dalam perilaku mencontek adalah siswa akan cenderung melakukan dan mengerjakan segala tugas yang dimiliki oleh dirinya sendiri, siswa tidak akan menggunakan bahan yang terlarang untuk penyelesaian tugasnya, mengerjakan tugas oleh dirinya sendiri, menaati peraturan pada saat ujian, mengerahkan kemampuan diri sendiri, sehingga akan menghindari atau mengurangi perilaku mencontek dalam menyelesaikan tugas-tugas pada kehidupan sehari-harinya.

### c. Efikasi Diri

#### 1) Spesifikasi Instrumen

Efikasi diri diukur dengan menggunakan instrumen GSE (*General Self Efficacy*) yang dibuat oleh Schwarzel & Jarusalem pada tahun 1995 mengenai efikasi diri siswa dan disusun berdasarkan teori efikasi diri dari Bandura. Reliabilitas alat ukur Efikasi diri ini adalah 0.80 dengan total 10 item

#### 2) Pengisian Kuesioner

Skala pengukuran GSE (*General Self Efficacy*) memiliki empat point skala Likert. Dalam mengisi kuesioner, partisipan diharuskan untuk memilih salah satu alternatif jawaban pada setiap item. Alternatif jawaban yang tersedia dan harus dipilih oleh responden diantaranya Tidak Setuju (TS), Agak Setuju (AS), Hampir Setuju (HS), dan Sangat Setuju (SS).

#### 3) Penyekoran

Penyekoran dari jawaban yang akan dipilih oleh partisipan memiliki rentang dari angka 1 sampai dengan 4. Tabel 3.7 adalah pilihan jawaban dan skoring respon pada instrumen efikasi diri:

Tabel 3.7

**Pilihan Jawaban dan Skor Respon Instrumen Efikasi Diri**

| Tidak Setuju<br>(TS) | Agak Setuju<br>(AS) | Hampir<br>Setuju (HS) | Sangat Setuju<br>(SS) |
|----------------------|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1                    | 2                   | 3                     | 4                     |

## 4) Kisi-Kisi Instrumen

Berikut adalah kisi-kisi instrumen efikasi diri pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8

**Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri**

| No            | Dimensi Efikasi Diri | Nomor Item  | Jumlah |
|---------------|----------------------|-------------|--------|
| 1.            | <i>Level</i>         | 4, 6, 9, 10 | 4      |
| 2.            | <i>Strength</i>      | 1, 2, 8     | 3      |
| 3.            | <i>Generality</i>    | 3, 5, 7     | 3      |
| <b>Jumlah</b> |                      |             | 10     |

## 5) Kategori Skala

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh skor total dari partisipan, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Terdapat kategorisasi skala efikasi diri pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9

**Kategori Skala Efikasi Diri**

| Kategori | Rumus                             | Interpretasi |
|----------|-----------------------------------|--------------|
| Tinggi   | $X \geq \mu$ (Rata-Rata Populasi) | $T \geq 50$  |
| Rendah   | $X < \mu$ (Rata-Rata Populasi)    | $T < 50$     |

Keterangan (Ihsan, 2013):

## 6) Kriteria Interpretasi Skor

Skor yang diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kategori tinggi dan kategori rendah. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

### a. Kategori Tinggi

Siswa yang memiliki skor kategori tinggi dalam efikasi diri adalah efikasi diri siswa tersebut membuat siswa yakin untuk dapat menyelesaikan berbagai kehidupan sehari-hari. Kesulitan-kesulitan, pandangan mengenai kehidupannya, dan pengetahuan yang dimiliki siswa akan membantu siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai tugas kehidupan yang dimilikinya

### b. Kategori Rendah

Siswa yang memiliki skor kategori rendah dalam efikasi diri adalah siswa akan merasa tidak yakin atau kurang yakin untuk menyelesaikan suatu tujuan dalam hidupnya. Sehingga siswa tersebut memandang bahwa permasalahan yang ada atau tujuan yang dimiliki tidak dapat terselesaikan.

## 2. Validitas Isi

Uji validitas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana kecermatan suatu instrumen dapat mewakili dan mencerminkan ciri perilaku yang akan diukur (Azwar, 2015). Sebelum instrumen digunakan dalam pemerolehan data skripsi, peneliti sudah melakukan validitas isi melalui *expert judgment*. *Expert judgment* adalah proses analisis terhadap konten atau isi oleh ahli dalam bidang instrumen. Ahli yang dilibatkan oleh penulis adalah ahli bahasa, karena instrumen yang digunakan oleh peneliti menggunakan bahasa Inggris.

Selain ahli bahasa, untuk menjaga konten isi dari instrumen yang digunakan, peneliti meminta penilaian dari dosen psikologi yang dianggap ahli dalam bidang psikologi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah instrumen *hardiness*, perilaku mencontek, dan efikasi diri. Instrumen perilaku mencontek tidak dilakukan uji validitas karena sudah terdapat versi bahasa Indonesia dan dilakukan uji validitas oleh pembuat alat ukur.

### 3. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen *hardiness* dan instrumen efikasi diri yang sudah dilakukan *expert judgment* terhadap 402 responden yang sesuai dengan karakteristik sampel pada tanggal 17 sampai dengan 19 Mei 2017. Uji coba instrumen dilakukan dengan mendatangi sekolah-sekolah dan melalui penyebaran kuesioner di tempat Sekolah yang dijadikan tempat pengambilan data untuk uji coba instrumen adalah SMA Kartika XII, SMA Bina Darma, SMA Nusantara 1, SMA N 15 Bandung, SMK Pasundan 5 Bandung, dan SMK Daarut Tauhid Bandung. Sehingga peneliti mendapati langsung kuesioner yang sudah terisi dari responden

### 4. Proses Pengembangan Instrumen

#### a. Skala Instrumen *Hardiness*

##### 1) Validitas Instrumen

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui bahwa suatu instrumen telah dapat mengukur konstruk sementara dari konsep yang akan diukur (Azwar, 2015). Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji KMO dari 402 data responden untuk mendapatkan nilai dan menguji ketepatan analisis faktor. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 22 untuk melakukan uji KMO. Berdasarkan uji KMO dan *Barlett's Test* terhadap instrumen *hardiness* diperoleh nilai KMO sebesar 0,789 (cukup sekali), nilai tersebut berdasarkan pada kategorisasi KMO adalah item untuk diuji analisis item (Ihsan, 2013).

Analisis item dilakukan pada 17 item *hardiness* dari 402 responden. Dengan melihat nilai *corelated item-total*, item-item yang dipilih menjadi item *final* adalah item yang memiliki korelasi item-total sama dengan atau lebih besar dari 0,30 atau diturunkan menjadi

0,20 (Ihsan, 2013). Namun, jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* tidak menunjukkan perbedaan angka yang signifikan dan penghapusan item akan merubah konstruk yang ada, maka peneliti memutuskan untuk mempertahankan setiap item sesuai dengan alat ukur aslinya. Sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Azwar (2015) penggunaan item-item dapat dikembalikan lagi pada keperluan penelitian. Tabel 3.10 di bawah menggambarkan skor item sebelum dan sesudah *try out*:

Tabel 3.10  
**Skor Item *Hardiness* Sebelum dan Sesudah *Try out***

| Dimensi            | Sebelum Uji Coba      |        | Sesudah Uji Coba |        |
|--------------------|-----------------------|--------|------------------|--------|
|                    | No Item               | Jumlah | No Item          | Jumlah |
| <i>Commitment</i>  | 1,2,3,4,5,6,7,<br>8,9 | 9      | 1,2,3,4,5,6      | 6      |
| <i>Control</i>     | 10,11,12,13           | 4      | 10,11,12,13      | 4      |
| <i>Challenge</i>   | 14,15,16,17           | 4      | 14,15,16         | 3      |
| <b>Jumlah Item</b> | <b>17</b>             |        | <b>13</b>        |        |

Berdasarkan nilai koefisien 17 item tersebut terdapat empat item yang tidak dijadikan item final karena nilai koefisien kurang dari 0,20 / 0,30 yaitu item nomor 7, 8, 9 dan nomor 17. Kemudian, peneliti melakukan perhitungan ulang tanpa melibatkan lima item tersebut yaitu 13 item dan hasilnya nilai koefisien 13 item di atas 0,20 / 0,30 sehingga layak untuk digunakan.

## 2) Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau dipercaya jika memberikan hasil yang sama dalam atribut yang diukur yang didapat dari pengukuran peserta dan alat ukur yang sama pada waktu

yang berbeda (Ihsan, 2013). Uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel 3.11  
Koefisien Reliabilitas Guilford

| Derajat Reliabilitas         | Kategori        |
|------------------------------|-----------------|
| $0,90 \leq \alpha \leq 1,00$ | Sangat Reliabel |
| $0,70 \leq \alpha \leq 0,90$ | Reliabel        |
| $0,40 \leq \alpha \leq 0,70$ | Cukup Reliabel  |
| $0,20 \leq \alpha \leq 0,40$ | Kurang Reliabel |
| $\alpha \leq 0,20$           | Tidak Reliabel  |

Kategorisasi koefisien reliabilitas yang peneliti gunakan adalah berdasarkan kriteria dari Guilford (1987) di atas. Berdasarkan koefisien reliabilitas Guilford pada tabel 3.11, hasil uji reliabilitas instrumen *hardiness* dapat dikategorikan reliabel karena menunjukkan reliabilitas sebesar 0,769.

**Reliability Statistics *Hardiness***

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| 0,760            | 0,769  | 13         |

## b. Skala Instrumen Efikasi Diri

### 1) Validitas Instrumen

Uji validitas konstruk dilakukan untuk mengetahui bahwa suatu instrumen telah dapat mengukur konstruk sementara dari konsep yang akan diukur (Azwar, 2015). Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji KMO dari 402 data responden untuk mendapatkan nilai dan menguji ketepatan analisis faktor. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 22 untuk melakukan uji KMO.

Berdasarkan uji KMO dan *Barlett's Test* terhadap instrumen efikasi diri memiliki nilai KMO sebesar 0,872 (bagus), nilai tersebut berdasarkan pada kategorisasi KMO adalah item untuk diuji analisis item (Ihsan, 2013).

Analisis item juga dilakukan pada 10 item efikasi diri dari 402 responden. Dengan melihat nilai *corelated item-total*, item-item yang dipilih menjadi item *final* memiliki korelasi item total 0,30 atau diturunkan menjadi 0,20 (Ihsan, 2013). Namun, jika nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* tidak menunjukkan perbedaan angka yang signifikan dan penghapusan item akan merubah konstruk yang ada, maka peneliti memutuskan untuk mempertahankan setiap item sesuai dengan alat ukur aslinya.

Tabel 3.12 di bawah menggambarkan skor item efikasi diri sebelum dan sesudah *try out*.

Tabel 3.12  
Skor Item Efikasi Diri Sebelum dan Sesudah *Try out*

| Dimensi            | Sebelum Uji Coba |        | Sesudah Uji Coba |        |
|--------------------|------------------|--------|------------------|--------|
|                    | No Item          | Jumlah | No Item          | Jumlah |
| <i>Level</i>       | 4, 6, 9, 10      | 4      | 4, 6, 9, 10      | 4      |
| <i>Strength</i>    | 1, 2, 8          | 3      | 1, 2, 8          | 3      |
| <i>Generality</i>  | 3, 5, 7          | 3      | 3, 5, 7          | 3      |
| <b>Jumlah Item</b> | <b>10</b>        |        | <b>10</b>        |        |

Berdasarkan nilai koefisien 10 item tersebut memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0,30 / 0,20. Sehingga peneliti menggunakan 10 item sebagai item final pernyataan pada instrumen efikasi diri.

## 2) Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau dipercaya jika memberikan hasil yang sama dalam atribut yang diukur yang didapat dari pengukuran peserta dan alat ukur yang sama pada waktu

yang berbeda (Ihsan, 2013). Uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel 3.13  
**Koefisien Reliabilitas Guilford**

| Derajat Reliabilitas         | Kategori        |
|------------------------------|-----------------|
| $0,90 \leq \alpha \leq 1,00$ | Sangat Reliabel |
| $0,70 \leq \alpha \leq 0,90$ | Reliabel        |
| $0,40 \leq \alpha \leq 0,70$ | Cukup Reliabel  |
| $0,20 \leq \alpha \leq 0,40$ | Kurang Reliabel |
| $\alpha \leq 0,20$           | Tidak Reliabel  |

Kategorisasi koefisien reliabilitas yang peneliti gunakan adalah berdasarkan kriteria dari Guilford (1987) di atas. Berdasarkan koefisien tabel 3.13, hasil uji reliabilitas instrumen efikasi diri dapat dikategorikan reliabel karena menunjukkan reliabilitas sebesar 0,829.

**Reliability Statistics Efikasi Diri**

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| 0,827            | 0,829  | 10         |

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahap sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Memilih topik penelitian
- b. Mencari dan menentukan variabel yang diukur dalam penelitian
- c. Menentukan populasi dan sampel penelitian berdasarkan fenomena pada penelitian, serta teknik sampling yang digunakan
- d. Menentukan metode penelitian
- e. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian dan di uji dalam seminar
- f. Mengajukan proposal kepada Dewan Skripsi untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan
- g. Mempersiapkan perizinan yang diperlukan untuk dapat melakukan penelitian
- h. Mengajukan surat izin keperluan penelitian yang berasal dari Departemen Psikologi, di lanjutkan ke tingkat Fakultas dan Rektorat

### **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Melaksanakan studi pendahuluan melalui wawancara kepada guru di sekolah atau sesuai dengan fenomena penelitian
- b. Mempersiapkan alat ukur yang digunakan
- c. Menetapkan jadwal pengambilan data
- d. Melaksanakan pengambilan data

### **3. Tahap Pengolahan Data**

- a. Melakukan skoring untuk data yang sudah terkumpul
- b. Menghitung dan membuat analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis penelitian dapat di terima atau di tolak

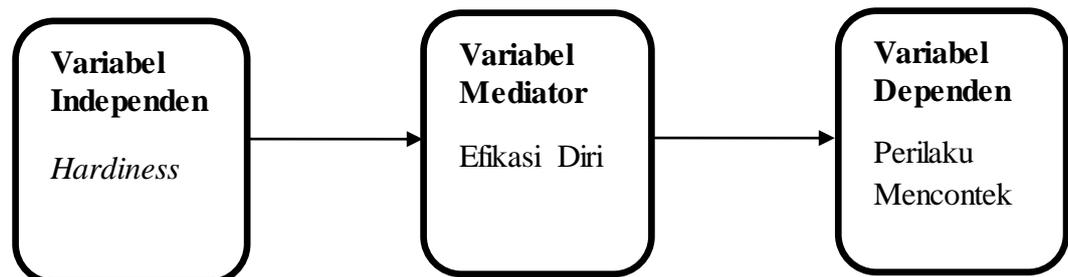
### **4. Tahap Penyelesaian**

- a. Membuat laporan hasil penelitian
- b. Diuji dalam sidang skripsi dan setelah sidang skripsi selesai, peneliti melakukan perbaikan sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

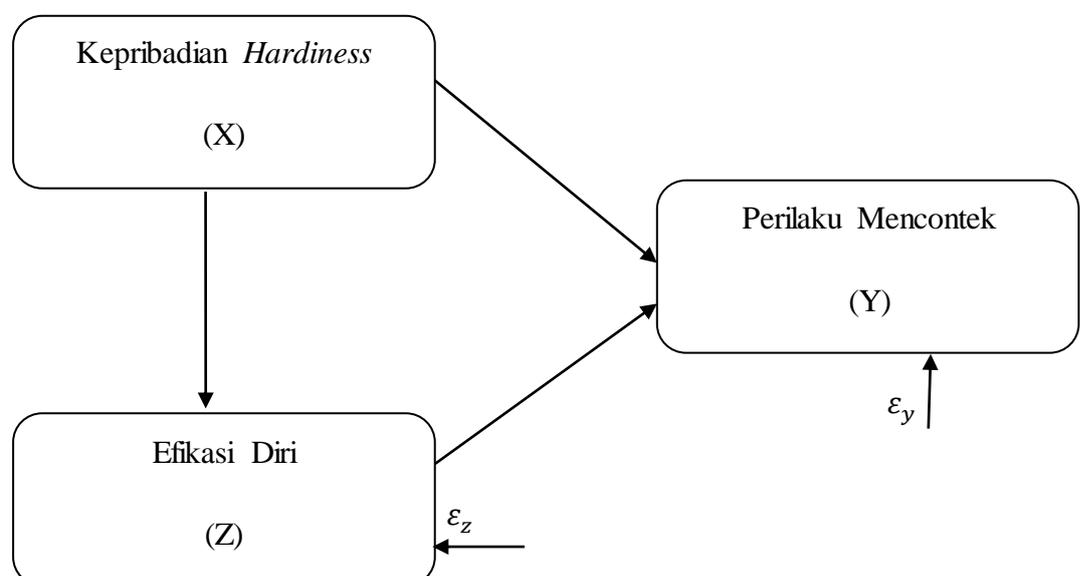
## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Peneliti melakukan transformasi data dari ordinal ke interval menggunakan aplikasi spss dengan memasukkan skor-skor item dalam SPSS untuk kemudian di analisis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Pada awal penelitian, peneliti sudah menentukan untuk analisis data menggunakan analisis jalur dengan adanya variabel mediator yaitu efikasi diri. Terdapat signifikansi untuk model analisis jalur adanya variabel mediator bahwa: (1) variabel mediator dapat menengahi antara variabel independen dengan variabel dependen, yang mana harus ada hubungan antara variabel independen dengan variabel mediator dan variabel dependen, (2) variabel mediator didahului oleh variabel independen dan menjadi penyebab variabel dependen (Mackinnon & Luecken, 2010):



Hal yang dapat dilakukan dalam teknik analisis jalur adalah menentukan diagram jalur. Diagram jalur telah peneliti buat sebagai berikut;



Berdasarkan diagram jalur diatas, peneliti memberikan keterangan X (*hardiness*), Y (perilaku mencontek), dan Z (efikasi diri). Adanya diagram jalur yang dibuat oleh peneliti bertujuan untuk menggambarkan bahwa X dapat memiliki pengaruh langsung terhadap Y, di sisi lain X berpengaruh pada Z yang pada akhirnya berpengaruh terhadap Y (Pedhazur, 1997).

Artinya, diagram jalur tersebut bertujuan untuk menggambarkan pengaruh dari variabel dalam penelitian seperti pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung adalah pengaruh yang diberikan melalui variabel lain, dalam penelitian ini adalah efikasi diri. Selain itu, pengaruh langsung adalah pengaruh kepribadian *hardiness* terhadap perilaku mencontek tanpa melalui variabel efikasi diri. Peneliti akan mengetahui jumlah efek langsung dan tidak langsung dengan menghitung masing-masing efek variabel. Pada gambar diagram jalur peneliti memberi label efek total satu variabel dengan tanda ( $\epsilon$ ). Karena ( $\epsilon$ ) menggambarkan efek total pada suatu variabel maka  $\epsilon_y$  menggambarkan efek total yang dimiliki oleh variabel perilaku mencontek dan  $\epsilon_z$  merupakan efek total yang dimiliki oleh variabel efikasi diri.

Berikut adalah langkah analisis jalur yang peneliti gunakan untuk mengolah data (Riduwan & Engkos, 2012);

- a. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural
- b. Menghitung koefisien jalur dengan menggunakan gambar diagram jalur
- c. Menghitung koefisien secara keseluruhan
- d. Menghitung koefisien secara individu
- e. Merangkum dan menyimpulkan.

Selain itu, dalam uji *path analysis* terdapat **goodness of fit** dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebuah distribusi data dari sampel dapat mengikuti sebuah distribusi tertentu atau tidak. Uji goodness of fit juga dapat bertujuan untuk mengetahui model yang dimiliki pada penelitian.

Uji analisis path memiliki syarat bagi model yang fit adalah ketika nilai RMESA < 0,08 dan P-value > 0,5 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut signifikan fit dan dapat dilanjutkan pada analisis data berikutnya (Baron dan Kenny, 1986). Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah

peneliti lakukan, peneliti mendapati gambar model dengan masing-masing skor sebagai berikut:

Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa  $p$  value  $1.00000 > 0,05$  (good fit), dan RMSEA  $0,000 < 0,08$  (good fit). Seluruhnya sudah memenuhi kriteria good fit. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model mampu menghasilkan matrix kovariansi atau korelasi populasi sama dengan matrix korelasi data sampel.

## 2. Uji Asumsi

### a. Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat dan mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel memiliki hubungan linier atau tidak dengan variabel-variabel lainnya dalam penelitian. Berdasarkan hasil uji linieritas untuk variabel penelitian menunjukkan bahwa data memiliki hubungan linier yaitu dengan signifikansi 0,000.

### b. Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan serta melihat data yang ada pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Selain itu uji normalitas juga dapat digunakan sebagai penentu dalam penggunaan teknik analisis. Pengujian normalitas dilakukan oleh peneliti sebelum pengujian hipotesis. Pengujian normalitas penelitilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 22. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)*  $> 0,05$  maka dapat diasumsikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)*  $< 0,05$  maka dapat diasumsikan bahwa data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas untuk variabel penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)*  $> 0,05$  sebesar 0,072 (*hardiness*), 0,174 (perilaku mencontek), dan 0,117 (efikasi diri).